**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitan**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan hasil penelitian menekankan pada makna. Penelitian kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian yang apa adanya, tidak dimanipulasi, dan secara alami yang menekankan pada proses daripada produk atau outcome, jadi peneliti memerlukan bekal teori dan wawasan yang luas sehingga obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran soal cerita matematika, aktifitas belajar siswa, dan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui pendekatan pemecahan masalah.

26

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Menurut Wiriaatmadja (Tukiran,dkk 2012: 16) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu adalah bagaimana sekelompok guru mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Sejalan dengan itu Arikunto (Tukiran 2012 : 16) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan para guru untuk pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dengan guru belajar dari pengalamannya sendiri. Pelaksanaan penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengkaji dua hal yaitu penerapan pendekatan pemecahan masalah dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kedua aspek pada fokus penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah

 Pendekatan pemecahan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis yang memerlukan petunjuk dan kontrol yang rutin dengan menggunakan konsep atau pengetahuan yang sudah ada untuk menemukan jawaban atau pemecahan suatu masalah. Pendekatan pembelajaran ini memiliki empat tahap yaitu: (a) memahami masalah; (b) membuat rencana pemecahan; (c) menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan (d) memeriksa ulang hasil yang diperoleh. Penerapan pendekatan ini dikatakan berhasil apabila pelaksaan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada lembar observasi mencapai kategori baik.

1. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Kemampuan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes. Siswa dikatakan mampu mengerjakan soal cerita matematika dengan baik jika memperoleh skor ≥ 70.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Alasan penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena: (a) adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan tindakan ini; (b) adanya masalah berupa rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, dan (c) menurut pengetahuan penulis di sekolah ini belum pernah menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran soal cerita matematika.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 38 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, serta 1 orang guru wali kelas VB SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Desain/Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan temuan di kelas, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menyelesaiakan soal cerita matematika siswa kelas V dengan penanaman sistematika berpikir melalui pendekatan pemecahan masalah. Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut :

Perencanaan

Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Siklus II

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3.1. Skema Adaptasi Desain Penelitian Tindakan Kelas

 (Arikunto dkk., 2010: 16)

Berdasarkan skema tersebut, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. **Siklus I**
2. Tahap Perencanaan

 Langkah awal dalam penelitian ini adalah menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika melalui penerapan pendekatan pemecahan masalah pada siswa kelas VB SD Inpes BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

* + - 1. Berkolaborasi dengan guru menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelas V.
			2. Berkolaborasi dengan guru membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
			3. Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
			4. Membuat lembar observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.
			5. Membuat soal latihan untuk setiap akhir siklus.
	1. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah implementasi tindakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran pendekatan pemecahan masalah. Secara umum, tindakan yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Memahami masalah.
2. Membuat rencana pemecahan.
3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana.
4. Memeriksa ulang hasil yang diperoleh.
	1. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan mencatat yang menggunakan format pengamatan yang telah dibuat oleh penulis sebelumnnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam pendekatan pemecahan masalah untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Sedangkan data evaluasi diperoleh dengan melihat tes menyelesaikan soal cerita matematika pada akhir siklus.

* 1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat pada penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran soal cerita matematika. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Dari hasil analisis tahap awal inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tahap penelitian selanjutnya, sehingga yang dicapai pada tahap berikutnya dapat tercapai atau sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Siklus II**

Pada siklus II pelaksanaan relatif sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dilakukan pembenahan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi sehingga masalah yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus I. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Hal terpenting yang akan dilakukan dalam siklus ini adalah mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dan memberikan arahan kepada siswa sehubungan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Menurut Nasution (Sugiyono 2010) observasi adalah dasar semua pengetahuan, karena bekerja berdasarkan fakta yang ada. Sejalan dengan itu, Gulo (Kurnia, dkk., 2007: 4) mengatakan bahwa “pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta dengan mengamati secara langsung pada proses belajar mengajar. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan pendekatan pemecahan masalah, dan data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita matematika dengan penerapan pendekatan pemecahan masalah.

1. **Tes**

Menurut Margono (2005: 170) “tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan soal uraian. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh penulis adalah data tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah penerapan pendekatan pemecahan masalah.

1. **Dokumentasi**

Menurut kamus bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti, dokumen dan sebagainya. Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai hasil tes, RPP, serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Nasution (Sugiyono 2010: 89) menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Setelah data-data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis serta mengelola data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriftif dan kuantitatif .

1. Analisis kualitatif deskriftif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar matematika yang meliputi: rata-rata dan skor persentase, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus. Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Aqib, 2011: 105):

Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai = $\frac{Jumlah skor perolehan siswa}{Jumlah skor maksimal}$ x 100

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$\overbar{X}$ = $\frac{Σ X}{Σ N}$

Keterangan:

 $\overbar{X}$ = Nilai rata-rata

 ΣX = Jumlah semua nilai siswa

 ΣN = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

 P = $\frac{Σ Siswa yang tuntas belajar}{Σ Siswa}$ x 100 %

1. **Indikator Keberhasilan**
2. Kriteria penelitian dari segi proses dilihat dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada lembar observasi yaitu langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah. Indikator proses pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila pelaksaan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada lembar observasi mencapai kategori baik. Adapun persentase pencapaian aktivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas %** | **Kategori** |
|  80 % - 100 % | Baik |
| 65 % - 79 % | Cukup  |
| < 64 % | Kurang |

Sumber: Daryanto (2007)

1. Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika setelah diterapkan pendekatan pemecahan masalah yang dapat dilihat dari 80% siswa yang memperoleh skor ≥ 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan ketuntasan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu:

Tabel 3.2. Kategori Ketuntasan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | ≥ 70 | Tuntas |
| 2 | 0 – 69,99 | Tidak Tuntas |

Sumber: SD Inpres BTN IKIP 1

Kriteria yang digunakan dalam menentukan kategori hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu:

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Arti** |
| >80% | Sangat Baik |
| 60% – 79% | Baik |
| 40% – 59% | Cukup |
| 20% – 39% | Kurang |
| < 20% | Sangat Kurang |

Sumber: Aqib dkk. (2011)